

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian Mahasiswa



INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH
 Prodi Pendidikan Agama Islam & Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 www.iiq-annur.ac.id/e-mail: iiqannur@gmail.com

NO : 111/IIQ-TY/AK-PLT/VI/2025
 HAL : Permohonan Izin Penelitian (Skripsi)
 LAMP : -

Kepada Yth.
 Kepala Sekolah SLB Islam Qothrunnada
 Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Melalui ini diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami di bawah ini:

Nama : Azka Ainatul Masyruroh
 NIM : 21102011
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 No HP : 0882006448812

untuk keperluan penulisan skripsi ke Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur Yogyakarta perlu melaksanakan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Sehubungan hal tersebut, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin bagi mahasiswa kami tersebut di atas untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan jadwal pelaksanaan menyesuaikan kebijakan Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu, kami haturkan banyak terima kasih.

Bantul, 16 Juni 2025
 Dekan Fakultas Tarbiyah

 Lina M, Pd
 NIDN. 2122018602

Tembusan:

1. Arsip Fakultas

Lampiran 2. Surat Penelitian Sekolah



Yayasan Pendidikan Islam Nur Aini
SLB ISLAM QOTHRUNNADA

Akta Notaris No. 03 Tanggal 7 April 2015
 Alamat: Glagah Lor RT 02 Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta
 Email: slb.islamqothrunnada@gmail.com, Telp: 082138689087/ 087738942060

Nomor : 04-048/SLB-IQ/VI/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada:
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
 Dr. Lina, M.Pd

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Berdasar surat No.111/HQ-TY/AK-PLT/VI/2025 Tanggal 16 Juni 2025 perihal Permohonan Izin Penelitian kepada Mahasiswa :

No.	NIM	Nama Mahasiswa	Program Studi
1	21102011	Azka Ainul Masyuroh	PAI

Bersama ini kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima untuk melaksanakan Penelitian di Sekolah kami pada Tanggal 17 Juni 2025. Atas perhatian dan Kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bantul, 17 Juni 2025

Kepala SLB Islam Qothrunnada

Purwanti, S.Pd

Lampiran 3. Kartu Bimbingan Skripsi

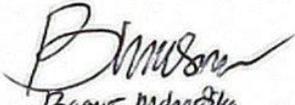
 TARBIYAH IQ AN NUR	KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
--	--

Nama : Azka Ainatul Masyuroh.....
 NIM : 21102011.....
 Pembimbing : Bogus Mahardika M.A.....
 Variasi Metode Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan
 Judul : Menghafal... Al-Qur'an... Pada Anak Tunagrahita
 di SLB Islam Qothrunnada

No	Tgl	Topik / Bab	Masukan Dosen Pembimbing	Paraf
1.	26/02	Kerangka Teori Metodologi	Tambahkan teori (menurut siapa?). Tambahkan teknik keabsahan data.	Bimus
2.	04/03	kerangka Teori metodologi	subjek yang diwawancarai (Kepala sekolah, guru BK, guru kelas, dan peserta didik).	Bimus
3.	07/03	Latar Belakang, Teori, metode	perbaiki penulisan dan typo, serta footnote.	Bimus
4.	26/05	BAB 2, 3 & 4	Penambahan teori pendekatan data & subjek wawancara (waka kurikulum & PLS).	Bimus
5.	02/06	latar Belakang & Lampiran	Dasar mengapa perlu adanya variasi metode? dan Contoh Evaluasi dicantumkan pada lampiran.	Bimus
6.	04/06	BAB 3	Penambahan sub bab pada gambaran umum serta perbedaan sumier data primer & subjek penelitian.	Bimus
7.	12/06	Latar Belakang dan Hasil	Dalam bab 4 sub bab faktor, kata guru dihapus, Tambahkan penjelasan cacat mental dan cacat fisik	Bimus
8.	16/06	BAB 3 & 4	Lengkapi data-data dan wawancara	Bimus
9.	17/06	BAB 4	masukkan data wawancara yg belum	Bimus
10.	18/06	BAB 1 - 4	koreksi data dan lengkapi lampiran	Bimus
11.	20/06	BAB 1 - 4	Periksa typo & dan susunan kalimat/paragraf	Bimus
12.	21/06	BAB 4	Baca teori kembali & apakah bisa masuk ke 4	Bimus

Yogyakarta,

Dosen Pembimbing


 Bogus Mahardika
 NIDN: 2128259302

Lampiran 4. Rekap Data Penilaian Peserta Didik Per Bulan

Catatan hafalan: <u>Muhammad Hilman Affan</u>							
No.	Hari, Tanggal	Surah	Tambahan	Muroja'ah	Ket	Paraf	
1	01-Apr-2025-13-Apr-25	LIBUR HARI RAYA IDUL FITRI					
2	14-Apr-25	Surah An-Nas sd Al-Qariah		v	bagus		
3	15-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-2	v		perlu diulang		
4	16-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-2		v	lanjut ayat berikutnya		
5	17-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 3	v				
6	18-Apr-25						
7	19-Apr-25						
8	20-Apr-25						
9	21-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-3		v	lanjut ayat berikutnya		
10	22-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 4	v		perlu diulang		
11	23-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-4		v	lanjut ayat berikutnya		
12	24-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 5	v		perlu diulang		
13	25-Apr-25						
14	26-Apr-25						
15	27-Apr-25						
16	28-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-4		v	perlu diulang lagi		
17	29-Apr-25	Surat Al-'Adiyat ayat 5		v	perlu diulang lagi		
18	30-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-5		v	Lanjut ayat berikutnya		
19	01-May-25						
20	02-May-25						
21	03-May-25						
22	04-May-25						
23	05-May-25	Surat Al-'Adiyat ayat 6	v		perlu diulang		
24	06-May-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-6		v	lanjut ayat berikutnya		
25	07-May-25	Surat Al-'Adiyat ayat 7	v		perlu diulang		
26	08-May-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-7		v	lanjut ayat berikutnya		
27	09-May-25						
28	10-May-25						
29	11-May-25						
30	12-May-25						
31	13-May-25						
32	14-May-25						
33	15-May-25	Surat Al-'Adiyat ayat 8	v		perlu diulang		
34	16-May-25						
35	17-May-25						
36	18-May-25						
37	19-May-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-8		v	perlu diulang		
38	20-May-25	Surat Al-'Adiyat ayat 9	v		lanjut ayat berikutnya		
39	21-May-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-9		v	perlu diulang		
40	22-May-25	Surat Al-'Adiyat ayat 10	v		lanjut ayat berikutnya		
41	23-May-25						
42	24-May-25						
43	25-May-25						
44	26-May-25						
45	27-May-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-10		v	perlu diulang		
46	28-May-25	Surat Al-'Adiyat ayat 11	v		lanjut ayat berikutnya		
47	29-May-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-11		v	perlu diulang		
48	30-May-25						
49	31-May-25						

Catatan hafalan: Thoha Mulkan Najadi							
No.	Hari, Tanggal	Surah	Tambahan	Muroja'ah	Ket	Paraf	
1	01-Apr-2025-13-Apr-25	LIBUR HARI RAYA IDUL FITRI					
2	14-Apr-25	Surah An-Nas sd Al-Qariah		v	bagus		
3	15-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-2	v		perlu diulang		
4	16-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-2		v	lanjut ayat berikutnya		
5	17-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 3	v				
6	18-Apr-25						
7	19-Apr-25						
8	20-Apr-25						
9	21-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-3		v	lanjut ayat berikutnya		
10	22-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 4	v		perlu diulang		
11	23-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-4		v	lanjut ayat berikutnya		
12	24-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 5	v		perlu diulang		
13	25-Apr-25						
14	26-Apr-25						
15	27-Apr-25						
16	28-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-4		v	perlu diulang lagi		
17	29-Apr-25	Surat Al-'Adiyat ayat 5		v	perlu diulang lagi		
18	30-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-5		v	Lanjut ayat berikutnya		
19	01-May-25						
20	02-May-25						
21	03-May-25						
22	04-May-25						
23	05-May-25	Surat Al-'Adiyat ayat 6	v		perlu diulang		
24	06-May-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-6		v	lanjut ayat berikutnya		
25	07-May-25	Surat Al-'Adiyat ayat 7	v		perlu diulang		
26	08-May-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-7		v	lanjut ayat berikutnya		
27	09-May-25						
28	10-May-25						
29	11-May-25						
30	12-May-25						
31	13-May-25						
32	14-May-25						
33	15-May-25	Surat Al-'Adiyat ayat 8	v		perlu diulang		
34	16-May-25						
35	17-May-25						
36	18-May-25						
37	19-May-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-8		v	perlu diulang		
38	20-May-25	Surat Al-'Adiyat ayat 9	v		lanjut ayat berikutnya		
39	21-May-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-9		v	perlu diulang		
40	22-May-25	Surat Al-'Adiyat ayat 10	v		lanjut ayat berikutnya		
41	23-May-25						
42	24-May-25						
43	25-May-25						
44	26-May-25						
45	27-May-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-10		v	perlu diulang		
46	28-May-25	Surat Al-'Adiyat ayat 11	v		lanjut ayat berikutnya		
47	29-May-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-11		v	perlu diulang		
48	30-May-25						
49	31-May-25						

Catatan hafalan: Rasya Septian Aditya							
No.	Hari, Tanggal	Surah	Tambahan	Muroja'ah	Ket	Paraf	
1	01-Apr-25-13-Apr-25	Libur Hari Raya Idul Fitri					
2	14-Apr-25	Surah An-Nas sd Al-Qariah		v	bagus		
3	15-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-2	v		perlu diulang		
4	16-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-2		v	lanjut ayat berikutnya		
5	17-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 3	v				
6	18-Apr-25						
7	19-Apr-25						
8	20-Apr-25						
9	21-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-3		v	lanjut ayat berikutnya		
10	22-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 4	v		perlu diulang		
11	23-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-4		v	lanjut ayat berikutnya		
12	24-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 5	v		perlu diulang		
13	25-Apr-25						
14	26-Apr-25						
15	27-Apr-25						
16	28-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-4		v	perlu diulang lagi		
17	29-Apr-25	Surat Al-'Adiyat ayat 5		v	perlu diulang lagi		
18	30-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-5		v	Lanjut ayat berikutnya		
19	01-May-25						
20	02-May-25						
21	03-May-25						
22	04-May-25						
23	05-May-25	Surat Al-'Adiyat ayat 6	v		perlu diulang		
24	06-May-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-6		v	lanjut ayat berikutnya		
25	07-May-25	Surat Al-'Adiyat ayat 7	v		perlu diulang		
26	08-May-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-7		v	lanjut ayat berikutnya		
27	09-May-25						
28	10-May-25						
29	11-May-25						
30	12-May-25						
31	13-May-25						
32	14-May-25						
33	15-May-25	Surat Al-'Adiyat ayat 8	v		perlu diulang		
34	16-May-25						
35	17-May-25						
36	18-May-25						
37	19-May-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-8		v	perlu diulang		
38	20-May-25	Surat Al-'Adiyat ayat 9	v		lanjut ayat berikutnya		
39	21-May-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-9		v	perlu diulang		
40	22-May-25	Surat Al-'Adiyat ayat 10	v		lanjut ayat berikutnya		
41	23-May-25						
42	24-May-25						
43	25-May-25						
44	26-May-25						
45	27-May-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-10		v	perlu diulang		
46	28-May-25	Surat Al-'Adiyat ayat 11	v		lanjut ayat berikutnya		
47	29-May-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-11		v	perlu diulang		
48	30-May-25						
49	31-May-25						

Catatan hafalan: Muhammad Izam Nur Sholikhin							
No.	Hari, Tanggal	Surah	Tambahan	Muroja'ah	Ket	Paraf	
1	01-Apr-25-13-Apr-25	Libur Hari Raya Idul Fitri					
2	14-Apr-25	Surah An-Nas sd Al-Qariah		v	bagus		
3	15-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-2	v		perlu diulang		
4	16-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-2		v	lanjut ayat berikutnya		
5	17-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 3	v				
6	18-Apr-25						
7	19-Apr-25						
8	20-Apr-25						
9	21-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-3		v	lanjut ayat berikutnya		
10	22-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 4	v		perlu diulang		
11	23-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-4		v	lanjut ayat berikutnya		
12	24-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 5	v		perlu diulang		
13	25-Apr-25						
14	26-Apr-25						
15	27-Apr-25						
16	28-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-4		v	perlu diulang lagi		
17	29-Apr-25	Surat Al-'Adiyat ayat 5		v	perlu diulang lagi		
18	30-Apr-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-5		v	Lanjut ayat berikutnya		
19	01-May-25						
20	02-May-25						
21	03-May-25						
22	04-May-25						
23	05-May-25	Surat Al-'Adiyat ayat 6	v		perlu diulang		
24	06-May-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-6		v	lanjut ayat berikutnya		
25	07-May-25	Surat Al-'Adiyat ayat 7	v		perlu diulang		
26	08-May-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-7		v	lanjut ayat berikutnya		
27	09-May-25						
28	10-May-25						
29	11-May-25						
30	12-May-25						
31	13-May-25						
32	14-May-25						
33	15-May-25	Surat Al-'Adiyat ayat 8	v		perlu diulang		
34	16-May-25						
35	17-May-25						
36	18-May-25						
37	19-May-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-8		v	perlu diulang		
38	20-May-25	Surat Al-'Adiyat ayat 9	v		lanjut ayat berikutnya		
39	21-May-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-9		v	perlu diulang		
40	22-May-25	Surat Al-'Adiyat ayat 10	v		lanjut ayat berikutnya		
41	23-May-25						
42	24-May-25						
43	25-May-25						
44	26-May-25						
45	27-May-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-10		v	perlu diulang		
46	28-May-25	Surat Al-'Adiyat ayat 11	v		lanjut ayat berikutnya		
47	29-May-25	Surah Al-'Adiyat ayat 1-11		v	perlu diulang		
48	30-May-25						
49	31-May-25						

Lampiran 5. Instrumen Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung supaya mengetahui proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang diterapkan oleh guru kepada anak tunagrahita, serta untuk melihat respon dan karakteristik peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti meliputi:

1. Pengamatan terhadap lokasi SLB Islam Qothrunnada, Glagah Lor, Tamanan, Banguntapan, Bantul.
2. Pengamatan terhadap keadaan dan letak geografis SLB Islam Qothrunnada, yang meliputi:
 - a. Kondisi kelas
 - b. Aula
 - c. Sarana prasarana
3. Pengamatan terhadap suasana dan kondisi pembelajaran di SLB Islam Qothrunnada, dengan aspek-aspek sebagai berikut:
 - a. Kondisi lingkungan belajar yang dilihat dari suasana kelas selama kegiatan hafalan
 - b. Metode pembelajaran yang digunakan guru, yaitu jenis metode pembelajaran yang diterapkan dan cara guru mengajarkan materi hafalan
 - c. Respon peserta didik terhadap hafalan, seperti; antusias peserta didik saat menghafal, kemampuan peserta didik dalam mengingat ayat-ayat Al-

Qur'an, serta reaksi peserta didik saat diminta membaca ulang atau mengulang hafalan

- d. Perbedaan karakteristik peserta didik
- e. Pencapaian hafalan peserta didik
- f. Target pembelajaran dari guru atau sekolah

B. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pendukung yang bersifat visual maupun tertulis sebagai bukti penelitian setelah observasi. Dokumentasi dapat berupa gambar, file, foto, surat, arsip, naskah dan dokumen lainnya. Dokumen yang peneliti peroleh meliputi:

1. Profil SLB Islam Qothrunnada
2. Sejarah berdirinya SLB Islam Qothrunnada
3. Visi, misi dan tujuan SLB Islam Qothrunnada
4. Struktur organisasi dan kepengurusan SLB Islam Qothrunnada
5. Data guru dan peserta didik SLB Islam Qothrunnada
6. Program kegiatan SLB Islam Qothrunnada

C. Pedoman Wawancara

Teknik pengumpulan data selain observasi dan dokumentasi, peneliti juga menggunakan wawancara sebagai alat pengumpul data penelitian. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Wawancara dengan kepala sekolah

- a. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menetapkan guru yang mengajar hafalan al-Qur'an untuk peserta didik tunagrahita?
 - b. Apa saja kriteria guru yang ditugaskan untuk mengajar al-Qur'an di SLB ini?
 - c. Apakah guru diberi kebebasan memilih metode mengajar hafalan al-Qur'an?
 - d. Bagaimana proses persetujuan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar hafalan al-Qur'an?
 - e. Apakah sekolah menyediakan pelatihan atau arahan khusus untuk guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan anak tunagrahita?
 - f. Menurut Ibu, metode pembelajaran apa yang paling efektif sejauh ini untuk membantu anak tunagrahita menghafal al-Qur'an?
 - g. Bagaimana sekolah mengevaluasi keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an?
2. Wawancara dengan waka kurikulum
- a. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pentingnya pembelajaran hafalan Al-Qur'an bagi anak tunagrahita?
 - b. Apa tantangan utama dalam merancang kurikulum hafalan Al-Qur'an untuk siswa berkebutuhan khusus, khususnya tunagrahita?
 - c. Bagaimana bentuk dukungan dari pihak kurikulum, terkait penerapan metode pembelajaran?
 - d. Apakah ada panduan atau standar minimal capaian hafalan yang ditetapkan untuk siswa tunagrahita?

- e. Bagaimana sekolah memantau efektivitas metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an?
 - f. Apakah ada pelaporan atau evaluasi berkala terhadap perkembangan hafalan siswa tunagrahita?
3. Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK)
- a. Bagaimana peran bapak/ibu sebagai guru BK dalam mendukung anak tunagrahita menghafal al-Qur'an?
 - b. Pendekatan konseling seperti apa yang biasanya digunakan untuk membantu mereka semangat menghafal?
 - c. Apa saja kendala yang sering dihadapi anak tunagrahita saat menghafal al-Qur'an?
 - d. Bagaimana bapak/ibu membantu anak yang merasa kesulitan/tidak percaya diri dalam menghafal?
 - e. Apakah guru BK bekerja sama dengan guru kelas dalam menentukan cara/pendekatan yang sesuai?
 - f. Adakah pendekatan khusus dalam konseling yang terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan/semangat menghafal al-Qur'an?
4. Wawancara dengan guru PGLB
- a. Menurut pengalaman Ibu, bagaimana karakteristik umum anak tunagrahita dalam proses pembelajaran di kelas?
 - b. Apa ciri khas anak tunagrahita yang paling memengaruhi kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an?

- c. Bagaimana kondisi daya ingat, perhatian, dan emosi siswa tunagrahita saat mengikuti pembelajaran hafalan?
 - d. Apakah ada perbedaan karakteristik antara siswa tunagrahita ringan dan sedang? Bagaimana pengaruhnya terhadap pembelajaran?
 - e. Bagaimana karakteristik dan latar belakang siswa memengaruhi keberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an?
 - f. Apa harapan Ibu terhadap dukungan sekolah maupun orang tua dalam membantu anak tunagrahita mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an?
5. Wawancara dengan guru pengampu kelas tunagrahita
 - a. Metode pembelajaran apa saja yang Anda gunakan untuk memfasilitasi anak tunagrahita dalam menghafal al-Qur'an?
 - b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang anda hadapi dalam melaksanakan metode pembelajaran terhadap anak tunagrahita?
 - c. Bagaimana hasil hafalan anak setelah bapak menerapkan metode pembelajaran tersebut?
 - d. Apakah terlihat perkembangan dari anak-anak selama proses menghafal? bisa dijelaskan bagaimana contohnya?
 6. Wawancara dengan peserta didik tunagrahita
 - a. Apakah kamu suka menghafal al Qur'an?
 - b. Siapa yang membantu kamu menghafal al-Qur'an (sekolah/rumah)?
 - c. Bagaimana cara ustadz/ah mengajarkan hafalan al-Qur'an?
 - d. Metode pembelajaran mana yang paling kamu suka saat menghafal?

- e. Apa kamu senang kalau berhasil menghafal satu ayat?
- f. Kalau lupa hafalan, biasanya ustadz/ah melakukan apa?
- g. Kapan kamu biasanya menghafal al-Qur'an?
- h. Menurut kamu, menghafal al-Qur'an itu mudah/sulit? Kenapa?

Lampiran 6. Transkrip Wawancara

1. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

Nama Informan : Tistika Enggar Pratini, S.Pd.

Tempat Wawancara : SLB Islam Qothrunnada (perpustakaan)

Tanggal Wawancara : 17 Juni 2025

Topik : Kebijakan yang mendasari metode pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak tunagrahita

Transkrip

Peneliti : Bagaimana kebijakan sekolah dalam menetapkan guru yang mengajar hafalan al-Qur'an untuk peserta didik tunagrahita?

Wakil Kepala Sekolah : Kalau kebijakan sekolah sebenarnya tidak yang target hafalan sudah berapa, itu tidak ada. Hanya memang harus bisa baca tulis Al-Qur'an untuk tes awalnya. Nanti setelahnya di sekolah akan ada pembinaan untuk guru. Kalau dulu, saya diikutkan pelatihan metode Ummi sampai sertifikasi gitu. Semua guru itu nanti juga dibekali pelatihan Al-Qur'an Isyarat. Jadi, enggak cuma berlaku untuk guru Tunarungu. Jadi ada dua itu yang memang udah jadi pakemnya disini, itu yang pertama kan membaca Al-Qur'an metode UMMI itu. Jadi ada pelatihannya, itu dulu manggil guru dari UMMI terus sampai ke sertifikasi. Nah habis itu nanti untuk merkanya itu ada kayak seminggu sekali itu. Apanila ada guru yang memang ibaratnya sudah mumpuni itu mengajari gitu, merecall biar gak

lupa. Terus kalau yang pelatihan Al-Qur'an Isyarat juga. Jadi kan ada kayak Trainingnya gitu mba. Karena Kepala Sekolah kami kan memang juga penyusun Al-Qur'an Isyarat di Kemenag Jakarta. Jadi memang beliau juga Narasumber. Makanya kalau ada training gitu, nanti gurunya diikutkan berkala. Misal yang angkatan ini ibu ini sama ibu ini, angkatan ini siapa dari Kemenag Jakarta. Yang mengadakan nya kan kemenag cuma tergantung kerjasamanya sama siapa. Pas kapan itu sama Baitul Mal, jadi acaranya di Baitul Mal daerah Taman Siswa.

Peneliti : Apa saja kriteria guru yang ditugaskan untuk mengajar al-Qur'an di SLB ini?

Wakil Kepala Sekolah : Kalau kriteria guru itu di SLB ini yang pertama, pasti background pendidikan nya ya jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB), terus kayak misalkan jurusan yang linier, kayak jurusan PLB, BK dan Psikolog. Yang kedua ya itu tadi bisa baca tulis Al-Qur'an gitu. Hanya itu sih mba, mungkin kalau yang spesifik guru PAI nya, itu juga ada guru PAI yang berasal dari jurusannya spesifik memang PAI, Ilmu Hadis dan sebangsanya itu.

Peneliti : Apakah guru diberi kebebasan memilih metode mengajar hafalan al-Qur'an?

Wakil Kepala Sekolah : Dikasih kebebasan sih mba, cuman yang kayak itu tadi, ada pakemnya kalau yang di tunarungu ada qur'an isyarat sama metode AMABA dan itu yang membuat memang ibu kepala sekolah. Terus kalau tunagrahita dengan metode ummi gitu. Tapi kalau lebih ke

metode pembelajarannya, misalnya pake ceramah, diskusi, terus tanya jawab dan lain sebagainya, atau misal modelnya mau pake problem based learning, project based learning dan lain sebagainya. Itu kan terserah guru, cuman kalau yang pakem utamanya itu tadi.

Peneliti : Bagaimana proses persetujuan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar hafalan al-Qur'an?

Wakil Kepala Sekolah : Ya kalau yang kayak metode UMMI dan metode AMABA dengan Qur'an Isyarat itu memang udah aturan, maksudnya sudah pakem gitu. Ya prosesnya guru akan diberikan pelatihan sampai bersertifikasi dan ada tes ujiannya gitu. Kalau untuk model yang umumnya itu pembelajaran, biasanya kayak kita bikin perangkat pembelajaran gitu, seperti modul ajar yang akan diminta koreksi persetujuan gitu.

Peneliti : Apakah sekolah menyediakan pelatihan atau arahan khusus untuk guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan anak tunagrahita?

Wakil Kepala Sekolah : Kalau tadi kan ada pelatihan untuk yang metode umumnya, kalau untuk pelatihan dari metode pembelajaran itu ada juga, kayak nanti bentuknya kombel (komunitas belajar) yang modelnya seperti tutor sebaya gitu. Misalkan guru mengimbaskan lalu mencoba di praktekan, baik menggunakan *project based learning* ataupun *problem based learning*. Misalkan kelas saya kemaren kan ke solo dan saya ajak ke masjid Syeh Zayeed. Setelah kembali dari solo, nanti akan melakukan

pembelajaran sejarah, kayak Syeh Zayeed itu siapa?. Kemudian kalau sudah jadi serta terlihat bahwa model itu berhasil, baru diimbaskan ke guru lain dengan kombel tadi sepulang sekolah.

Peneliti : Menurut Ibu, metode pembelajaran apa yang paling efektif sejauh ini untuk membantu anak tunagrahita menghafal al-Qur'an?

Wakil Kepala Sekolah : Kalau yang paling efektif itu, untuk tunagrahita lebih ke pembiasaan sih mba. Jadi, kayak diulang-ulang terus, didengerin dan diputarkan murotal serta kemudian diulang-ulang murojaah terus. Sama mungkin kalau untuk lebih biar anak gak bosan gitu, lebih ke variasinya saja dan medianya gitu. Media pembelajarannya, misalnya pakai video, atau pakai kartu, atau apa namanya Misalkan puzzle di acak gitu. Tapi kalau secara ini ya hampir sama sih mbak, kalau tunagrahita itu maksudnya ya modelnya diulang-ulang terus gitu. Kalau tunarungu kan ada sendiri ya metodenya, kalau tunagrahita kan dari segi pendengaran gitu kan, sama kayak orang normal. Jadi ya diperdengarkan terus, diulang-ulang, entah itu dari setelan murotal atau dari gurunya.

Peneliti : Bagaimana sekolah mengevaluasi keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an?

Wakil Kepala Sekolah : Biasanya itu per semester mba, jadi nanti ibu kepala sekolah mengecek. Misalkan kayak dikelas hafalannya sudah berapa gitu, kok nggak naik jilid-jilidnya. Hal itu akan dibahas, kendalanya apa.

Apakah karena anaknya bosan keterbatasan media atau karena memang dari guru yang mengajarnya kadang-kadang gitu. Jadi contoh tersebut lebih ke faktor eksternal. Apabila kendala di model, maka kedepannya akan diadakan pelatihan. Namun faktor internal berasal dari pembiasaan anak di rumah, yaitu perlunya peran orang tua dalam bersinergi dengan guru, seperti membantu anak mengulang hafalan di rumah supaya tidak hilang. Kadang anaknya udah hafalan di sekolah tapi di rumah nggak diulang kan sama aja, nanti habis liburan udah hilang semua.

2. Wawancara dengan Waka Kurikulum

Nama Informan : Yunita Tina Arumsasi, S.Pd.

Tempat Wawancara : SLB Islam Qothrunnada (pendopo)

Tanggal Wawancara : 04 Juni 2025

Topik : Kebijakan dan proses perencanaan kurikulum di SLB, khususnya dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik tunagrahita.

Transkrip

Peneliti : Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pentingnya pembelajaran hafalan Al-Qur'an bagi anak tunagrahita?

Waka Kurikulum : Untuk pembelajaran hafalan itu kan, jadi gini, anak-anak berkebutuhan khusus itu memang anak-anak yang memang butuh pendampingan yang lebih. Gak hanya orang tuanya saja, tapi gurunya harus sama-sama berkolaborasi untuk sebisa mungkin anak ini, walaupun dia ada kekurangan, tapi kita maksimalkan. Nah, anak-anak grahita itu kan, kalau setahu saya, emamng dari media pembelajaran itu audio. Jadi dia itu mendengar, dan dia itu mengikuti. Itu cara yang lebih cepat untuk menangkap suatu ilmu. Nah, pentingnya itu sangat oenting. Kalau misalnya anak-anak ini ya, apalagi anak Islam, kalau misalnya tidak dibekali dengan hafalan-hafalan, itu mau dibekali apa lagi? Walaupun ada kekurangan, tetap kita maksimalkan untuk pendampingan penghafalan Al-Qur'an itu tadi supaya mereka sebisa mungkin paham dengan surat-surat. Walaupun hanya juz 30 dan beberapa surat, tapi itu bisa menjadi bekal untuk mereka. Itu aja

kalau misalnya dirutinkan itu, yaudah alhamdulillah gitu. Maksudnya gak usah muluk-muluk, harus hafal 30 Juz, 5 Juz gitu. Jadi, kita maksimalkan di juz 30 itu saja, syukur-syukur sampai anak itu hafal. Karena anak-anak grahita itu kan harus sesering mungkin diingatkan. Karena, dia itu banyak lupakan. Jadi, jangan bosan-bosan untuk mengingatkan.

Peneliti : Apa tantangan utama dalam merancang kurikulum hafalan Al-Qur'an untuk siswa berkebutuhan khusus, khususnya tunagrahita?

Waka Kurikulum : Kalau merancang kurikulum itu sebenarnya kita secara keseluruhan. Gak ada spesifik, oh ini khusus tunagrahita, tunarungu, anak ADHD, autis, itu gak ada. Kurikulum kita secara keseluruhan saja. Mungkin lebih ke penyesuaian di kelasnya aja. Jadi kembali ke wali kelasnya. Karena melihat kondisi anak-anaknya, apabila misal kita tuntut anak kurikulumnya harus pake ini, sedangkan kemampuan mereka itu tidak sama, itu tidak bisa. Misalnya di bidang matematika, ada yang sudah sampai perkalian, ada yang masih penjumlahan. Jadi, harus disesuaikan dengan anaknya. Ya, kembali ke anak lagi, gak bisa guru itu memaksakan, di semester ini, harus paham ini, itu gak bisa.

Peneliti : Bagaimana bentuk dukungan dari pihak kurikulum, terkait penerapan metode pembelajaran?

Waka Kurikulum : Metode pembelajaran kita maksimalkan di medianya saja. Misalnya anak tunagrahita kalau di kelasnya Pak Rizal itu kita pakai alat hadroh. Jadi media-media yang kita dukung untuk

pembelajarannya. Biar mereka kalau di kelas saja pasti akan bosan gitu. Jadi butuh inovasi media-media yang lain. Seperti Smart TV, YouTube, itu diberikan secara visualnya, contohnya tata cara berkurban itu gimana. Misalnya lagi dicarikan video animasi, mereka akan lebih tertarik, juga lebih suka untuk memperhatikan.

Peneliti : Apakah ada panduan atau standar minimal capaian hafalan yang ditetapkan untuk siswa tunagrahita?

Waka Kurikulum : Kalau capaian mungkin ada, tetapi tetap kembali lagi ke wali kelasnya. Misalnya satu semseter itu mau berapa surat. Tetapi semua tetap kembali ke menyesuaikan peserta didiknya. Pasti ada kalau capaian di semester satu, misalnya harus menghafal dari surah an-Naas sampai al-Lahab atau an-Nashr gitu. Pasti mungkin ada seperti itu, tapi kan harus dilihat anaknya lagi. Bisa saja dalam satu semester itu mereka ada yang masih mengulang hafalan semester kemarin. Itu masih bisa, karena kadang ya mungkin dari makhori jul huruf nya belum benar, terus ada ayat ataupun huruf yang masih tertinggal.

Peneliti : Bagaimana sekolah memantau efektivitas metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an?

Waka Kurikulum : Jadi kalau di kami itu ada review pembelajaran. Kayak ibu kepala sekolah itu per satu semester lah, kalau nggak salah satu semester. Atau dalam satu tahun itu ada penilaian guru dalam mengajar. Jadi ibu kepala sekolah itu masuk ke kelas. Ketika kita ngajar itu nanti ibu kepala sekolah melihat apa yang kurang, apa yang harus ditambahkan, apa yang

harus diperbaiki. Kalau yang sudah bagus ya dipertahankan. Jadi pemantauannya dari ibu kepala sekolah atau wakil kepala sekolah nanti yang menilai guru itu. Itu juga tuntutan dari pemerintah guru-guru. Jadi ada penilaian kinerja guru dalam mengajar. Melihat cara mengajarnya itu seperti apa, ada koreksi atau tidak. Dalam satu tahun itu minimal sekali, kalau enggak ya dalam satu semester itu minimal harus sekali ada pemantauan dari ibu kepala sekolah.

Peneliti : Apakah ada pelaporan atau evaluasi berkala terhadap perkembangan hafalan siswa tunagrahita?

Waka Kurikulum : Enggak ada. Benar-benar dari wali kelasnya. Jadi kembali ke wali kelas. Saya selama ini belum ada koordinasi terkait hafalan. Jadi memang benar-benar masih kontrol dari wali kelasnya.

3. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Nama Informan : Yunita Tina Arumsasi, S.Pd.

Tempat Wawancara : SLB Islam Qothrunnada (gazebo taman)

Tanggal Wawancara : 29 April 2025

Topik : Penerapan pendekatan psikologis dan konseling dalam mendukung suksesnya proses pembelajaran serta menghafal Al-Qur'an bagi anak tunagrahita.

Transkrip

Peneliti : Bagaimana peran Ibu sebagai guru BK dalam mendukung anak-anak tunagrahita dalam menghafal Al-Qur'an?

Guru BK : Untuk anak tunagrahita, sesingkat pengetahuan saya, kemampuannya berbeda-beda. Dia ada yang sudah bisa membaca dan ada yang belum. Jadi, dalam proses menghafal efisiensinya guru yang melafalkan dulu, baru nanti anak-anaknya mengikuti sambil nanti perbaikan dari makhorijul hurufnya. Lebih mudahnya anak tunagrahita itu biasanya dari pendengarannya. Jadi dia menghafal dari apa yang dia dengarkan. Walaupun dari bacaan itu dia sudah membaca, tapi kadang dia itu lemah gitu, kemampuan dalam mengingatnya kan lemah. Jadi dari yang dia dengar, lalu dia ingat, kemudian diulang-ulang secara terus-menerus. Nah, itu baru mereka bisa menghafal.

Peneliti : Pendekatan konseling seperti apa yang biasanya digunakan untuk membantu mereka semangat menghafal?

Guru BK : Kalau sebagai guru BK itu kan disini. Jadi gini, kembali ke gurunya masing-masing terlebih dahulu. Apabila guru kelas masing-masing masih mampu mengatasi peserta didiknya, maka tidak perlu sampai ke guru BK. Kalau saya, sebagai guru BK, hanya perlu memberi dukungan dan motivasi pada peserta didik berupa komunikasi saja, supaya mereka terus menghafal. Jadi, kita ngobrol langsung, tanya-tanya, misalnya, 'hari ini belajar apa? Apa yang dihafalkan? Coba bu Yunita pengen denger'. Biasanya per orang, tetapi kadang juga pas mereka lagi bareng di kelas, kita ajak ngobrol bareng juga. Karena kalau udah akrab, ngobrolnya lebih enak. Terus, beberapa anak ada yang ikut ekstra MTQ, biasanya guru akan kasih contoh hafalan dulu, baru mereka ngikutin. Jadi tetap di fasilitasi, walaupun mereka punya keterbatasan.

Peneliti : Apa saja kendala yang dihadapi anak tunagrahita saat menghafal Al-Qur'an?

Guru BK : Sejauh ini saya belum melihat kendalanya. Mungkin spesifiknya memang agak susah. Karena anak tunagrahita memang harus sering diulang-ulang. Diingatkan apa, harus diulang-ulang. Memang harus diulang, karena mereka tidak bisa langsung berganti. Misalnya, menghafal satu ayat, dua ayat, terus langsung pindah ke ayat lain. Kadang-kadang beberapa kali pertemuan itu baru bisa dua ayat atau tiga ayat. Dan disamping pengulangan itu memerlukan motivasi agar anak menjadi lebih semangat dan mampu menghafal dengan baik.

Peneliti : Bagaimana ibu membantu anak yang merasa kesulitan/tidak percaya diri dalam menghafal?

Guru BK : Dengan memberikan motivasi tersebut. Jadi, memotivasi itu juga biar mereka lebih percaya diri juga dalam menghafal.

Peneliti : Apakah guru BK bekerja sama dengan guru kelas dalam menentukan cara/pendekatan yang sesuai?

Guru BK : Kalau kolaborasi memang harus ada. Dan apalagi dalam satu sekolah, tidak bisa bekerja dengan sendiri. Pasti harus bekerja sama. Ya walaupun minim dalam berkomunikasi, tapi kita tetap memiliki satu tujuan, tetap berkolaborasi untuk anak-anak.

Peneliti : Adakah pendekatan khusus dalam konseling yang terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan/semangat menghafal al-Qur'an?

Guru BK : Sejauh ini belum ada. Karena permasalahan mereka itu lebih ke belajar. Dan belajar itu sedikit demi sedikit ditangani oleh guru kelasnya masing-masing. Belum sampai ke guru BK. Kalau guru BK kan, misalnya istilahnya kalau guru kelas itu sudah tidak mampu menangani, baru sampai ke guru BK. Kalau guru BK juga sama, belum mampu, dikembalikan ke kepala sekolah. Sejauh ini belum ada, karena penanganannya oleh guru kelas. Mungkin kalau mau konseling, juga konseling yang secara pribadi. Karena kalau anak tunagrahita itu, ya memang punya rasa malu. Ada rasa malu diajak ngobrol. Kalau diajak ngobrol masing-masing anaknya pasti masih komunikatif. Tapi kalau mengingatkan di depan teman-teman, pasti ada rasa malu.

4. Wawancara dengan Guru PGLB

Nama Informan : Alda Anisha Elfariani, S.Pd.

Tempat Wawancara : SLB Islam Qothrunnada (pendopo)

Tanggal Wawancara : 04 Juni 2025

Topik : Karakteristik, latar belakang, serta dampak kondisi tunagrahita terhadap kemampuan belajar peserta didik.

Transkrip

Peneliti : Menurut pengalaman Ibu, bagaimana karakteristik umum anak tunagrahita dalam proses pembelajaran di kelas?

Guru PGLB : Jadi kalau dalam kelas itu, anak itu pembelajarannya lebih ringan dari mata pelajaran anak normal. Misalnya berhitung 1-10. Anak itu kalau tunagrahita ada yang bisanya 1-3, 1-5, atau 1-8 gitu. Enggak langsung 1-10. Kalau orang normal kan 1-10 langsung sudah bisa. Tetapi kalau anak tunagrahita itu susah. Berhitung 1-3 saja hari ini bisa, beda hari masih bisa. Terus beda hari lagi sudah nggak bisa. Jadi perlu diulang dan memungkinkan mereka baru bisa 1-10 itu satu semester atau setengah semester. Nanti kalau mau naik, butuh beberapa semester lagi. Soalnya untuk menghafal 1-3 itu saja sulit.

Peneliti : Apa ciri khas anak tunagrahita yang paling memengaruhi kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an?

Guru PGLB : Kalau tunagrahita itu cuma hafalan. Jadi kalau misalnya membaca al-Fatihah, itu kan kita bisa membaca dan nulis

Alhamdulillahirobbil'alamiin juga. Tapi kalau tunagrahita itu hafalan saja. Jadi hafal misal surat apa, surat pendek juz 30, terus yang pendek-pendek setengahnya itu bisa. Karena dia kemampuan menghafalnya lebih mendorongnya ke hafalan. Tetapi kalau menulis, dia akan kesulitan, karena mereka mengenal huruf saja belum bisa. Namun kalau menghafal, bisa. Juga nggak semua anak SLB yang tunagrahita bisa menghafal. Tergantung diasah atau nggak. Harus diulang-ulang

Peneliti : Bagaimana kondisi daya ingat, perhatian, dan emosi siswa tunagrahita saat mengikuti pembelajaran hafalan?

Guru PGLB : Kalau tunagrahita kan, ya itu tadi diulang-ulang terus. Kalau satu surah misalnya, an-Naas belum bisa, itu harus diulang-ulang dulu. Tapi kalau misalnya udah bosan, yaudah. Bosan, maunya stop. Nggak mau hafalan, gitu. Tapi nantinya kalau nggak mau diulang terus, akan lupa. Jadi setiap hari mereka dibiasakan mengulang supaya tidak bosan dan lupa. Dan itu lebih ke guru yang bacain dahulu, baru baca bersama-sama. Nggak baca per-orang. Jadi kalau biar menghafal dulu, maka membaca dulu bersama-sama. Nanti kalau kayak dua semester udah lumayan. Nah itu baru bisa ditunjuk. Misal hafal apa, kamu biasanya. Kan di rumah juga ngaji. Ini anak A, bisanya baca an-Naas, anak B al-Kautsar. Nah itu nanti satu-satu surat yang dihafal sampai mereka bisa dulu baru bisa ganti surat.

Peneliti : Apakah ada perbedaan karakteristik antara siswa tunagrahita ringan dan sedang? Bagaimana pengaruhnya terhadap pembelajaran?

Guru PGLB : Sedang sama ringan itu, kalau tunagrahita tergantung moodnya. Ada yang mood, ada yang emosi. Kalau mood itu mau belajar, nurut. Misalnya suruh nulis, ya mau. Tetapi kalau yang sedang itu ada yang mau nulis, ada yang nggak. Sementara yang ringan itu mau. Masih mau disuruh semua. Masih mau nurut perintahnya guru apa. Suruh nulis, ya nulis. Untuk durasi anak tunagrahita ringan serta sedang dalam menghafal dan belajar sama-sama 15-20 menit, karena mereka dijadikan dalam satu kelas.

Peneliti : Bagaimana karakteristik dan latar belakang siswa memengaruhi keberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an?

Guru PGLB : Lingkungan juga memiliki pengaruh pada anak yang seperti ini. Ada yang bisa diterima di masyarakat. Ada yang belum. Jadi, kalau yang sudah tuh kayak bebas, misalnya bebas dalam mainnya. Terus ada yang di lingkungan rumah kayak minder gitu. Ada yang malu, tetapi kebanyakan anak tunagrahita itu memiliki sifat minder. Tidak percaya diri atau minder ini dari perasaan yang kayak dikucilkan “wah, aku dikucilkan” atau “wah, aku diejek” bahkan kalau ada yang bilang “jangan main sama dia.” Mereka akan lebih kayak perasa, sensitif dan berfikir terlalu negatif.

Peneliti : Apa harapan Ibu terhadap dukungan sekolah maupun orang tua dalam membantu anak tunagrahita mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an?

Guru PGLB : Keterampilannya anak di sekolah akan diasah terus, misalnya laundry, atau kerjasama antar sekolah normal. Anak tunagrahita itu keterampilannya, misal mencuci motor, itu nanti kedepannya bisa ikut

orang kerja di pencucian motor. Terus bisa juga diajarin nyetrika, nanti anaknya itu bisa ikut laundry. Jadi di sekolah itu pasti ada pengasahan keterampilan anak. Keterampilan dan kebakatan gitu. Kalau yang kebakatan kayak misalnya olahraga. Anak seperti itu pasti masih bisa ikut olahraga dan lomba, misalnya dia bisa juara lari, juara lompat jauh dan juara lainnya. Tapi kalau anak yang nggak mempunyai kebakatan olahraga, maka diasahnya di keterampilan. Jadi mereka akan diajarkan merawat diri sendiri dulu, nanti kalau udah bisa merawat diri sendiri, lanjut mengasah keterampilan dan kebakatan anak itu. Misalnya anaknya bisa nyetrika tadi, ya nyetrika terus. Berarti besok kalau udah lulus, udah ada pandangan gitu. Orang tuanya juga, anakku bisa nyetrika. Jadi kalau besok udah lulus, nggak nganggur gitu. Sedangkan, kalau hafalan Al-Qur'an buat kedepannya. Ya untuk bekal kalau meninggal. Kalau anak dengan keistimewaan ini kan nggak bisa langsung. Jadi, Cuma untuk mengisi-ngisi di masyarakat, kalau ada pengajian gitu. Paling jauh kayak gitu. Tapi, kalau di masyarakat kan, belum bisa menerima anaknya, maka masyarakat akan lebih banyak bertanya-tanya “apakah dia bisa ngaji gitu”.

5. Wawancara dengan Guru Pengampu

Nama Informan : M. Rizal Anhari, M.Pd.

Tempat Wawancara : SLB Islam Qothrunnada (depan kelas tunagrahita)

Tanggal Wawancara : 17 Februari 2025

Topik : Metode pembelajaran serta faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik tunagrahita.

Transkrip

Peneliti : Metode pembelajaran apa saja yang Anda gunakan untuk memfasilitasi anak tunagrahita dalam menghafal al-Qur'an?

Guru Pengampu : Jadi di SLB Islam Qothrunnada, pembelajaran seluruh peserta didik akan diawali dengan semacam TPA, baik anak tunarungu, autis, grahita dari TK, SD, SMP, maupun SMA. Kalau untuk tunagrahita yang saya ampu, itu umumnya seperti yang telah anda amati. Yang pertama jelas salam pembuka dahulu, kemudian tanya kabar kepada anak-anak. Nah setelah itu, kita lanjutkan dengan do'a sebelum belajar serta do'a memohon kemudahan urusan dan lisan. Baru nanti ketika sudah do'a, masuk ke hafalan surah-surah pendek. Yang wajib anak-anak hafal itu adalah yang pertama surah al-Fatihah, karena akan dipakai untuk sholat sehari-hari. Kemudian kalau anak-anak yang dia itu hafalannya masih ke minim atau baru mulai menghafal, mereka itu dianjurkan fokus pada tiga surah terakhir yaitu surah an-Nas, surah al-Falaq, dan surah al-Ikhlâs. Empat surah tersebut diulang-ulang terus dengan dibaca bersama-sama sampai

mereka hafal. Secara tahapan, memang kita biasakan dahulu membaca surah al-Fatihah, surah an-Nas, surah al-Falaq, dan surah al-Ikhlâs. Semua surah itu diulang-ulang hingga mereka hafal dan terbiasa. Kemudian, misal empat surah tadi sudah hafal, akan ditingkatkan ke surah yang selanjutnya yaitu surah al-Lahab. Surah al-Lahab hafal, naik lagi ke surah an-Nashr. Surah an-Nashr hafal, kemudian surah al-Kafirun, dan seterusnya seperti itu. Karena anak-anak dituntut untuk menghafal Al-Qur'an, maka kita perlu pembiasaan supaya lebih memudahkan mereka dalam menghafal. Kalau misalkan hafalan anak sudah cukup banyak, nanti baru bisa dilakukan sambung ayat. Nah untuk tujuan sambung ayat apa? yang pertama itu melatih konsentrasi anak, anak akan memperhatikan teman-temannya atau menyimak. Misal, ada temannya yang membaca surah al-Kautsar ayat pertama, lalu anak yang berikutnya ayat kedua, dan anak yang ketiga membaca ayat ketiga. Kemudian surah-surah yang lain pun juga sama. Tapi itu tentu tetap disesuaikan dengan kemampuan anak serta capaian hafalannya. Jadi, apabila hafalan anak-anak baru mencapai surah al-Kafirun terus sambung ayatnya surah al-Ma'un itu tidak bisa. Sedangkan tujuan yang kedua adalah meningkatkan hafalan. Setelah melakukan sambung ayat beberapa surah, katakanlah sudah tiga atau empat surah sambung ayat, akan dilanjut dengan tebak nama surah. Tebak nama surah ini diterapkan untuk mengecek hafalan anak-anak itu sebenarnya sudah sejauh mana atau hanya hafalan yang sebatas, dia hafal yang urut tetapi belum dapat diacak. Maka dari itu saya memberi soal untuk tebak nama surah itu tidak sesuai urutan,

misalnya saya baca langsung ayat ke tiga atau ayat ke lima. Dengan itu kita dapat mengetahui anak-anak benar-benar telah hafal atau belum, serta apakah sudah bisa acak atau masih harus urut.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang anda hadapi dalam melaksanakan metode pembelajaran terhadap anak tunagrahita?

Guru Pengampu : Untuk faktor penghambat dan pendukung itu ada tiga faktor, antara lain ialah peserta didik itu sendiri, guru dan orang tua. Jadi penghambatnya yang pertama, adalah anak itu sendiri. Untuk kelas yang saya ampu beberapa peserta didiknya ada yang pada tingkat tunagrahita ringan. Jadi, mereka masih bisa di ajak berkomunikasi serta kelihatan seperti anak normal. Tetapi apabila mereka diajarkan materi akademik yang mungkin tidak disukai, itu nanti akan kelihatan. Kelihatan dari kemampuan menangkap materinya. Jadi cepat atau lambannya itu kembali ke karakteristik anak itu sendiri. Yang kedua yaitu ketika guru itu sudah mengetahui karakteristik anak si A itu seperti apa, B apa, C apa, D apa, hal itu nanti akan kembali ke gurunya. Bagaimana dia berinovasi atau punya keterampilan tersendiri untuk mengelola anak yang mengalami hambatan intelektual itu sendiri. Itu yang menjadi faktor. Dan kemudian yang ketiga adalah dari orang tua. Orang tua itu nanti mau gak istilahnya, mau gak sama-sama mengajari apa yang sudah diajarkan di sekolah itu diterapkan di rumah atau enggak. Kalau enggak, itu nanti akan menjadi faktor penghambatnya. tetapi kalau misalkan orang tua, guru itu istilahnya mau bekerjasama,

mencari solusi, itu nanti akan menjadi faktor pendukungnya. Jadi faktor penghambat dan pendukung itu kembali ke tiga aspek itu. Anak itu sendiri, terus kemudian nanti guru dan orang tua. Ketiga aspek itu yang paling utama.

6. Wawancara dengan Guru Pengampu

Nama Informan : M. Rizal Anhari, M.Pd.

Tempat Wawancara : SLB Islam Qothrunnada (gazebo taman)

Tanggal Wawancara : 29 April 2025

Topik : Hasil dan Perkembangan Hafalan Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita

Transkrip

Peneliti : Bagaimana hasil hafalan anak setelah bapak menerapkan metode pembelajaran tersebut?

Guru pengampu : Untuk hasil hafalan peserta didik itu bervariasi, karena kembali ke kepribadian dan karakteristik anak itu sendiri. Untuk kelas saya, alhamdulillah hafalannya bagus dan hasilnya pun juga bagus, tetapi harus sering diulang-ulang. Karena salah satu karakteristik anak dengan hambatan intelektual atau tunagrahita itu, dia akan mudah lupa, maka harus sering ada pengulangan dan pembiasaan tersebut. Dalam kelas saya ada anak yang dia itu pemalu, ada anak yang suka rame, dan anak yang biasa saja. Biasanya kalau yang pemalu itu apabila tidak diulang-ulang, dia cepat lupa. Jadi, harus dibiasakan untuk diingatkan. Misalkan ketika dia baca hafalan suaranya kecil atau pelan, maka harus diminta “ayok yang keras lagi.” Jadi, dia harus dibiasakan seperti itu, agar dapat menghadirkan rasa percaya dirinya. Karena yang membuat dia terhambat itu adalah kurangnya rasa percaya diri. Apabila teman-teman yang rame atau yang mungkin biasa-biasa saja, insyaAllah hafalan dia lebih kuat dari teman-

teman yang lainnya. Namun untuk surah yang sudah dihafal, pencapaiannya beda-beda setiap peserta didik. Ada yang sudah sampai an-Nas hingga ad-Dhuha, surat panjang surah al-Lail, dan ada yang baru sampai Al-Zalzalah. Jadi, pencapaian setiap anak itu beda-beda. Dengan itu kita targetnya sebelum anak lulus dari sekolah ini, minimal hafal juz 30.

Peneliti :Apakah terlihat perkembangan dari anak-anak selama proses menghafal? bisa dijelaskan bagaimana contohnya?

Guru Pengampu : Perkembangannya terlihat, karena kan di sekolah ini, kalau khususnya di kelas saya itu kan setiap pagi memang ada TPA-nya. Jadi harus memulai, wajib memulai, jadi insya Allah karena dengan pembiasaan itu anak-anak akan hafal dengan sendirinya. Selain itu, kayak sholat dhuha berjamaah, itu kan juga anak-anak membaca bacaan surat yang dikelaskan. Karena di kebiasaan itu, maka dia akan hafal dengan sendirinya. Kalau kebiasaan itu hilang, ya hanya akan berkurang atau bahkan hilang seperti itu, hanya perlu dibiasakan. Entah siapapun gurunya, walaupun nanti suatu saat ganti guru pun, kebiasaan itu tidak bisa hilangkan. Maksudnya, guru tersebut harus meneruskan apa yang sudah dibentukin. Kalau enggak, ya nanti mulai dari awal. Karena cenderung anak-anak tunagrahita terhadap hafalan itu cepat lupa. Sulit ingat, mudah lupa. Jadi harus ulang-ulang-ulang-ulang-ulang, biar itu tertanam dalam pikiran dia.

7. Wawancara dengan Peserta Didik I

- Nama Informan : Muhammad Izam Nur Sholikin (Kelas VII)
- Tempat Wawancara : SLB Islam Qothrunnada (pendopo)
- Tanggal Wawancara : 04 Juni 2025
- Topik : Pengalaman peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru berdampak langsung pada proses belajar mereka.
- Transkrip
- Peneliti : Apakah kamu suka menghafal al Qur'an?
- Peserta Didik I : Suka
- Peneliti : Siapa yang membantu kamu menghafal al-Qur'an (sekolah/rumah)?
- Peserta Didik I : Bapak Rizal
- Peneliti : Bagaimana cara ustadz/ah mengajarkan hafalan al-Qur'an?
- Peserta Didik I : Membaca bersama-sama, terus pak rizal kasih contoh dulu. Lalu, sambung ayat sama tebak nama surah
- Peneliti : Metode pembelajaran mana yang paling kamu suka saat menghafal?
- Peserta Didik I : Tebak nama surah
- Peneliti : Apa kamu senang kalau berhasil menghafal satu ayat?

Peserta Didik I : Iya, senang

Peneliti : Kalau lupa hafalan, biasanya ustadz/ah melakukan apa?

Peserta Didik I : Suruh mengulang-ulang terus biar selalu ingat

Peneliti : Kapan kamu biasanya menghafal al-Qur'an?

Peserta Didik I : Saat di kelas

Peneliti : Menurut kamu, menghafal al-Qur'an itu mudah/sulit? Kenapa?

Peserta Didik I : Sulit dah susah aja

1. Wawancara dengan Peserta Didik II

Nama Informan : Muhammad Hilman Afan (Kelas X)

Tempat Wawancara : SLB Islam Qothrunnada (pendopo)

Tanggal Wawancara : 04 Juni 2025

Topik : Pengalaman peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru berdampak langsung pada proses belajar mereka.

Transkrip

Peneliti : Apakah kamu suka menghafal al Qur'an?

Peserta Didik II : Suka

Peneliti : Siapa yang membantu kamu menghafal al-Qur'an (sekolah/rumah)?

Peserta Didik II : Bapak Rizal

Peneliti : Bagaimana cara ustadz/ah mengajarkan hafalan al-Qur'an?

Peserta Didik II : Pake Al-Qur'an, membaca bersama-sama, lalu sambung ayat, terus tebak nama surah

Peneliti : Metode pembelajaran mana yang paling kamu suka saat menghafal?

Peserta Didik II : Tebak nama surah

Peneliti : Apa kamu senang kalau berhasil menghafal satu ayat?

Peserta Didik II : Iya, senang

Peneliti : Kalau lupa hafalan, biasanya ustadz/ah melakukan apa?

Peserta Didik II : Mengulang hafalan

Peneliti : Kapan kamu biasanya menghafal al-Qur'an?

Peserta Didik II : Saat pembelajaran di kelas

Peneliti : Menurut kamu, menghafal al-Qur'an itu mudah/sulit? Kenapa?

Peserta Didik II : Mudah, karena suka

Lampiran 7. Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Tistika Enggar Pratini, S.Pd, selaku Wakil Kepala

Sekolah



Wawancara dengan Ibu Yunita Tina Arumsasi, S.Pd., selaku Waka Kurikulum



Wawancara dengan Ibu Alda Anisha Elfariani, S.Pd., selaku guru PGLB



Wawancara dengan Ibu Yunita Tina Arumsasi, S.Pd., selaku guru BK



Wawancara dengan Bapak M. Rizal Ahnafi, M.Pd., selaku guru pengampu kelas tunagrahita



Wawancara dengan peserta didik I (Muhammad Izam Nur Sholikin)



Wawancara dengan peserta didik II (Muhammad Hilman Afan)



Kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik

CURRICULUM VITAE



A. BIODATA PRIBADI

1. Nama : Azka Ainatul Masyruroh
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir: Bantul, 08 Juli 2003
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status : Belum Menikah
6. Agama : Islam
7. Hobi : Membaca
8. Alamat : Karang rt09, Puton, Trimulyo, Jetis, Bantul, Yogyakarta
9. No. HP : 0882006448812
10. E-Mail : azkamasyruroh@gmail.com
11. Motto Hidup : Yang terpenting adalah yakin, sebab Allah Swt. menurut prasangka hamba-Nya

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK Aisyah Puton (2011-2012)
2. SD : SD N Kowang (2012-2017)
3. SMP : MTs Al-Ma'had An-Nur (2017-2019)
4. SMA : MA Al-Ma'had An-Nur (2019-2021)
5. Perguruan Tinggi : Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta (2021-2025)

C. PENGALAMAN ORGANISASI DAN PRESTASI

1. Pengurus KORDA IIQ An-Nur (2023-2024)
2. Bendahara di Pondok Pesantren An-Nur kompleks Khodijah Tahfidz (2022-2024)